

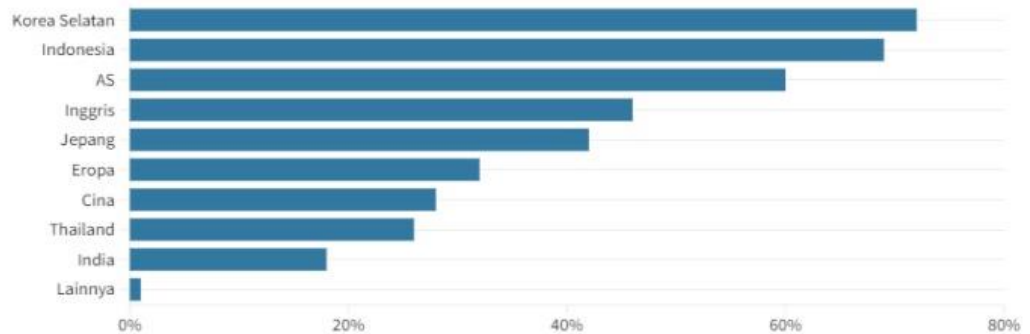
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film merupakan media audio visual mempunyai unsur gambar dan suara yang biasanya digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari suatu adegan agar lebih mudah dipahami oleh audiens. Film juga dapat dijadikan sebagai medium ekspresi para seniman dalam mengutarakan ide atau gagasannya (Sutanto, 2017). Dunia perfilman sudah semakin berkembang, sehingga dari berbagai negara berlomba-lomba untuk membuat berbagai jenis film yang berkualitas dan dapat menarik perhatian audiens, seperti film dari Jepang, Thailand, dan Korea Selatan (Angela & Winduwati, 2020). Film banyak digemari oleh khalayak karena film merupakan cara yang efektif untuk mendapati audiens muda yang dominan ada pada usia 16-24 tahun (Wahjudinata & Indrayani, 2021). Salah satu film yang banyak digemari oleh remaja Indonesia saat ini yaitu film Korea Selatan.

Korea Selatan merupakan negara maju yang unggul dalam dunia industri kreatif seni, contohnya seperti drama TV, musik K-Pop, serta film. Film Korea dapat diterima oleh berbagai negara, baik di Asia termasuk Indonesia maupun di luar Asia, karena itu perfilman Korea memberikan banyak keuntungan kepada negara dan semakin maju. Para aktor dan aktris Korea berhasil menarik dan mengambil hati orang-orang di penjuru dunia karena bakat yang bagus serta mempunyai penampilan yang menarik (Ardiaperth, 2014).



Gambar 1.1 Asal Film atau Serial Drama yang Paling Sering Ditonton

Sumber : tempo.co

Berdasarkan hasil survei riset jakpat (lihat Gambar 1.1), film maupun drama Korea menjadi favorit tontonan di Indonesia. Dari 1.109 responden, presentase penggemar film maupun drama Korea Selatan di Indonesia telah mencapai 72 persen, dibandingkan dengan film atau drama asal negara lain, Korea Selatan ada pada urutan tertinggi (Javier, 2023).

Film Korea maupun drama Korea dengan genre apapun selalu menarik perhatian para audiens, dari genre romantis, komedi, dan juga *thriller*. Genre *thriller* memiliki beberapa sub-genre, salah satunya yaitu *psycho thriller*. *Psycho thriller* digunakan untuk menambahkan adegan-adegan yang menegangkan, mengutamakan rasa emosional dan tegang kepada para audiens (Iswara, 2018). Film yang bergenre *psycho thriller* memiliki misteri sentral yang melibatkan tokoh utama (Rostanti, 2022).

Contoh film bergenre *Psycho Thriller* dari Korea Selatan berjudul *Unlocked* yang rilis pada 17 Februari 2023 pada platform Netflix, film ini memiliki cerita drama, misteri, dan juga *thriller*. Film tersebut menceritakan betapa pentingnya keamanan *handphone*, agar tidak diretas dan disalahgunakan oleh orang tidak dikenal. Tokoh yang berperan sebagai psikopat berpenampilan rapi seperti anak lugu, memiliki tampang seperti anak baik, tidak pernah menampilkan keburukannya.

Judul lainnya yaitu *Memoir of a Murderer* rilis pada tanggal 6 September 2017, yang menceritakan seorang pria paruh baya yang memiliki masa lalu kelam sebagai pembunuh berantai, ia mengidap penyakit Alzheimer yang mulai menyerang ingatannya yang membuat ia lupa akan masa lalunya dan emosinya pun ikut terpengaruh. Ia hampir tidak memiliki emosi, ia dapat merasakan sedih, khawatir serta hal-hal lucu, hanya saja semua perasaan itu diresponnya sangat lambat. Tokoh yang berperan sebagai psikopat pada film tersebut mempunyai profesi sebagai dokter hewan.



Gambar 1. 2 Pemeran film *The Childe*

Selain itu, film *psycho thriller* Korea Selatan lainnya yang mencuri perhatian audiens Indonesia dengan penonton sekitar 236 ribu berjudul *The Childe* (Gambar lihat 1.2). Film tersebut menceritakan kisah seorang anak muda keturunan KOPINO (Korea – Filipino) yang hanya hidup berdua dengan ibunya yang sakit-sakitan, untuk merawat dan membelikan sang ibu obat, ia rela menjadi petinju ilegal. Ia tidak mengetahui keberadaan sang ayah sedari ia kecil. Sang ayah berasal dari Korea, ia berusaha untuk mencari keberadaan sang ayahnya di Korea. Pada suatu hari, terdapat seorang pengacara yang mengaku-ngaku bahwa ia suruhan sang ayah agar anak tersebut bisa ke Korea dan menemuinya. Tibanya ia di Korea justru diikuti seorang laki-laki psikopat misterius yang dikenal dengan sebutan *chingu* (teman), ia dikejar tanpa tahu apa tujuannya, hingga tiba ia di tempat tujuan awal ia pergi ke Korea, yaitu bertemu sang Ayah. Akan tetapi, ternyata ia dijebak oleh mafia yang hanya ingin

mengincar jantungnya. Pria misterius atau disebut *chingu* yang psikopat tersebut mengikuti dan menggagalkan rencana mafia tersebut untuk mengambil jantungnya, karena justru pria misterius (*chingu*) berniat untuk membantu pemuda tersebut. Pada film *The Childe*, pria misterius atau *chingu* diperankan oleh Kim Seon-Ho. Di film tersebut Kim Seon-Ho berperan sebagai seorang psikopat yang memiliki humor gelap. Humor gelap umumnya membahas isu yang tabu dengan humor yang menyimpang, biasanya seperti mengolok-olok manusia (Glenkevin et al., 2020).

Di Indonesia, film tersebut sangat ditunggu-tunggu dan banyak digemari oleh penggemar Kim Seon-Ho yang menyebut diri mereka sebagai Seonhohada. Seonhohada di Indonesia meliputi dari banyak daerah. Berdasarkan data dari Komunitas Seonhohada Indonesia, rata-rata usia Seonhohada di Indonesia adalah 17 tahun sampai dengan 40 tahun, terdiri dari remaja hingga Ibu-Ibu. Selain itu, Seonhohada di Indonesia mencakup dari berbagai macam profesi hingga latar belakang pendidikan.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang berfungsi untuk mentransfer informasi ataupun nilai-nilai kepada khalayak luas. Film juga dapat menasar berbagai segmentasi sosial. Karena latar belakang penonton film yang berbeda-beda tersebut, maka film dapat menyebabkan perbedaan persepsi diantara penontonnya. Penggambaran karakter psikopat pada film *The Childe* berbeda dengan penggambaran karakter psikopat pada film-film Korea yang bergenre serupa. Psikopat merupakan gangguan kepribadian dengan kurangnya rasa empati serta ketidakmampuan diri dalam mengontrol emosi. Menurut Sarwono (dalam Yosua et al., 2021) psikopat dilakukan karena mencari kepuasan tersendiri walaupun itu hal yang salah. Seorang psikopat tidak memiliki rasa penyesalan atas apa yang telah diperbuat. Akan tetapi, ia mempunyai kecerdasan yang lebih tinggi untuk menyalahgunakan serta memanipulasi pikiran. Uniknya, kekerasan pada suatu film dapat meningkatkan keuntungan, karena kekerasan dianggap indah dan terdapat sensasi-sensasi kenikmatan (dalam Glenkevin et al., 2020). Karakter psikopat dalam film *The Childe* memiliki penampilan rapi

dengan jas hitam dan gaya rambut yang formal. Karakter psikopat di film ini juga memiliki rasa empati dan selera humor serta beberapa kali melakukan adegan yang mengundang tawa. Berdasarkan penjelasan di atas, karakter psikopat yang ditampilkan pada film *The Childe* tidak umum karena berbanding terbalik dengan penggambaran psikopat pada film-film bergenre serupa.

Persepsi merupakan pengalaman yang diperoleh dengan menyimpulkan suatu informasi serta menganalisis pesan. Persepsi mengandung pengertian yang cukup luas, menyangkut internal dan eksternal (Ina, 2012). Persepsi tidak lain adalah proses pemberian arti terhadap suatu kenyataan melalui alat indera. Persepsi diartikan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu di lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimilikinya sehingga menjadi sadar segala sesuatu yang ada di lingkungan tersebut (Jayanti & Arista, 2019). Berdasarkan permasalahan diatas, maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam Persepsi Seonhohada di Indonesia Terkait Karakter Psikopat Kim Seon-Ho Pada Film *The Childe*.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini pada komunikasi masa mengenai :

- 1) Penggambaran psikopat dalam film *The Childe* berbeda dengan film atau *series* tentang psikopat yang lain. Film ini menggambarkan psikopat sebagai sosok yang memiliki rasa empati, berpenampilan rapi dengan jas dan gaya rambut yang formal.
- 2) Kim Seon-Ho adalah salah satu aktor Korea Selatan yang dikenal sering memerankan tokoh protagonis dalam film sehingga diberi julukan “anak baik” oleh penggemarnya. Namun, dalam film *The Childe* ia menjadi tokoh yang memiliki karakter psikopat. Hal ini menarik, mengingat persepsi Seonhohada terkait psikopat diasumsikan bergeser dari yang semula psikopat dilihat sebagai sosok yang kejam menjadi sosok yang *charming* dan memiliki rasa empati.

- 3) Film adalah medium yang memiliki kekuatan transfer pesan dan nilai kepada khalayak yang luas. Audiens film beragam dan berkat keberagaman audiensnya ini membuat film menjadi media komunikasi massa yang unik karena dapat menimbulkan persepsi yang berbeda diantara penontonnya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana persepsi Seonohada di Indonesia terkait karakter psikopat Kim Seon-Ho pada film *The Childe*?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi Seonhohada di Indonesia terkait karakter psikopat Kim Seon-Ho pada film *The Childe*.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang melakukan penelitian tentang persepsi penonton film. Skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mata kuliah pada disiplin Ilmu Komunikasi seperti Komunikasi Massa, Studi Film, dan sebagainya.

1.5.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para sineas film dalam proses kreatif menciptakan karakter pada sebuah film. Selain itu, kepada audiens khususnya akademisi film, skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi mengenai persepsi penonton film.